

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggebang Benjeng Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Al-Amin merupakan sebuah lembaga sosial pendidikan yang dapat dikatakan sebagai panti asuhan semi pondok pesantren yang didalamnya tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan saja, tetapi juga diimbangi dengan kompetensi-kompetensi yang lain. Kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin dalam rangka menanamkan karakter religius anak asuh terdapat beberapa bentuk kegiatan keagamaan antara lain, a. *shalat berjamaah*, b. *shalat tahajud*, c. *Puasa sunnah*, d. *menghafal juz amma dan e. Pendidikan aqidah dan akhlak*, dari kegiatan ini anak asuh akan lebih mendapatkan pendidikan karakter religius sehingga mampu menghasilkan anak asuh yang berkualitas dalam bidang keagamaan. Kegiatan keagamaan ini sesuai dengan visi dari Panti Asuhan Al-Amin yaitu *“Terbentuknya anak asuh yang mandiri, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah serta terwujudnya lembaga sosial yang handal di masa depan”*.
2. Peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin yaitu *pertama*, memberikan bimbingan dan pendidikan *Kedua*, memberikan perhatian dan kasih sayang *Ketiga*, memberikan teladan yang baik dan *Keempat*, memberikan motivasi dan nasehat, dalam hal ini perhatian, motivasi dan nasehat pengasuh ataupun pengurus menjadi faktor utama agar anak asuh dapat berpartisipasi aktif sehingga mereka memiliki semangat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang dijalankan di panti asuhan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter kemandirian anak asuh melalui kegiatan wirausaha di Panti Asuhan Al-Amin yaitu sebagai berikut: a. *Faktor pendukung* diantaranya yaitu, Faktor naluri dari diri sendiri yang memiliki semangat untuk terus memperbaiki akhlak serta kepribadiannya dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, Adanya dukungan dari pengasuh, guru, pengurus, lingkungan dan pergaulan di panti yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai religius, Kegiatan-kegiatan keagamaan di panti, mendukung dalam pembentukan karakter religius. Kemudian, *Faktor penghambat* diantaranya yaitu, Faktor internal yaitu faktor bawaan dari keluarga asal atau pergaulan ketika belum masuk panti yang masih terbawa ketika tinggal di panti dan timbulnya naluri malas dan bosan dari anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu adanya pengaruh dari lingkungan atau di luar diri anak.

## B. Saran

Berikut ide dan masukan dari peneliti berupa sumbangsih pemikiran dalam penanaman karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan:

1. Pengasuh Panti Asuhan Al-Amin

Kepada pengasuh Panti Asuhan Al-Amin, diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menanamkan pendidikan, selain itu juga pengasuh diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan perkembangan zaman agar mampu meningkatkan partisipasi anak asuh dalam setiap kegiatan keagamaan. Tinggi rendahnya partisipasi anak asuh dalam keagamaan juga sangat diperlukan sehingga pengasuh diharapkan untuk selalu berperan dalam pembinaan anak asuh untuk menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan.

## 2. Pengurus Panti Asuhan Al-Amin

Kepada pengurus Panti Asuhan Al-Amin, diharapkan agar lebih mengarahkan perhatiannya dalam menanamkan karakter religius anak asuh agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Selain itu juga, pengurus diharapkan untuk ikut memberikan dukungan ataupun semangat kepada anak asuh agar mereka lebih giat dan semangat dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga dalam penanaman karakter religius anak asuh dapat lebih optimal.

## 3. Anak Asuh Panti Asuhan Al-Amin

Untuk anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin dimaksudkan agar mengikuti kegiatan keagamaan di Panti Asuhan dan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam semua kegiatan, sehingga dapat meningkatkan karakter religiusnya. Selanjutnya anak asuh hendaknya lebih memperhatikan apa yang biasanya disampaikan oleh pengasuh atau pengurus, serta aturan-aturan yang ada, dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tekun, disiplin, dan semangat dalam rangka mengembangkan karakter religius yang baik pada anak asuh. Anak asuh harus lebih bisa mengendalikan rasa malas karena hal tersebut dapat menghindarkan dari sesuatu yang menghambat proses pengembangan karakter religiusnya.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis membatasi dan memfokuskan permasalahan dalam lingkup menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar meneliti hal-hal yang belum peneliti lakukan dalam penelitian tentang peran pengurus dalam mengembangkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan, pendidikan karakter sangatlah banyak macamnya sehingga bisa mengambil pembahasan pendidikan karakter yang lain seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan lain sebagainya.